

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN

Welven Aida

Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Pasir Pengaraian

welvenaida76@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the social skills of students of social studies education programs in the Faculty of Teacher Training and Education, Pasir Pengaraian University. The method used to analyze research data was descriptive and quantitative analysis. The sampling technique used is the total sample of the entire population. Primary data in this study were obtained from interviews and questionnaires distributed to respondents, while secondary data are data related to the research object presented by other parties in the form of documents relating to the research variables. The results showed that the social skills of Social Sciences Education Study Program students were included in the moderate category, obtained an average score of 3.13. Student conditions and student interactions with the environment can affect student social skills, social conditions include temperament, emotional regulation and social cognitive abilities. While external or environmental factors can be patterns of student interaction with parents as well as the quality of friendship and acceptance of students in group.

Kata kunci: *Analysis, social skills*

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan kecakapan yang perlu dimiliki oleh setiap orang termasuk peserta didik karena keterampilan sosial ini merupakan bagian dari kecakapan hidup (*life skills*). Melalui keterampilan ini jugalah peserta didik akan mampu berinteraksi dan merespon dengan orang lain dengan tepat, bisa berkomunikasi dan berani mengungkapkan perasaan dan pendapat kepada orang lain dengan cara yang baik. Keterampilan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk peka terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain serta mampu memahami setiap permasalahan yang dihadapi orang lain dan dapat berinteraksi dengan orang lain dengan cepat sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya dengan tetap menjaga perasaan orang lain sehingga kehidupan dalam masyarakat berjalan harmonis.

Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua, teman sebaya maupun dari lingkungan masyarakat. Keterampilan sosial ini amat penting dimiliki peserta didik untuk memudahkan anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Kegagalan anak dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga akan menyebabkan anak rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku anti sosial, bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim dapat menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dsb.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan seperangkat kemampuan yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, anak yang memiliki keterampilan sosial mereka peka terhadap perasaan orang lain, mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya, mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya, mampu memimpin mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, mampu memperoleh simpati anak-anak yang lain, berinteraksi dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan cara saling menghargai dan bekerja sama dengan baik dalam konteks kehidupan sosial.

Menurut Jon Jarolimek dalam Rachman (2018:85) keterampilan sosial yang harus dimiliki peserta didik mencakup:

1. Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive.
2. Learning self - control and self-direction.
3. Sharing ideas and experience with others.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial memuat aspek keterampilan untuk hidup dan bekerja sama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain serta keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi anak dan interaksi anak dengan lingkungan dapat mempengaruhi keterampilan sosial seorang anak, kondisi sosial anak antara lain temperamen anak, regulasi emosi serta kemampuan sosial kognitif. Sedangkan faktor eksternal atau lingkungan dapat berupa pola interaksi anak dengan orang tua serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan anak dalam kelompok.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis pada mahasiswa program studi pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian, teramati bahwa:

1. Sebagian mahasiswa program studi pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir kesulitan untuk bekerja sama dengan mahasiswa lainnya, hal ini terlihat jika melaksanakan suatu kegiatan hanya beberapa orang mahasiswa yang mau bekerja dan terlibat dalam kegiatan tersebut,
2. Sebagian mahasiswa masih sulit berinteraksi dengan baik serta sulit mengontrol diri. Hal ini terlihat dari terjadinya pertikaian sesama mahasiswa dalam melaksanakan tugas, maupun dalam melakukan sesuatu kegiatan,
3. Masih banyak mahasiswa yang kesulitan mengeluarkan pendapat di dalam kelas maupun di muka umum,
4. Adanya mahasiswa yang menarik diri dan tidak percaya diri untuk mengikuti kegiatan atau perlombaan di kampus.

Berdasarkan hasil studi awal tersebut penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian”

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah kampus Universitas Pasir Pengaraian di program studi pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tempat penelitian dilakukan di kampus Universitas Pasir Pengaraian di program studi pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Waktu penelitian pada tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian yang berjumlah 87 orang. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah total sampling. Maka jumlah sampelnya tersebut 87 mahasiswa sehingga keakuratan data dapat dijaga.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket untuk memperoleh informasi tentang keterampilan sosial mahasiswa. Pada penelitian ini setiap butir soal instrument memakai *skala likert* dengan lima alternatif pilihan yaitu selalu (SL)= 5, sering (SR)=4, kadang-kadang (KD)=3, jarang (JR)=2, tidak pernah (TP)=1. sedangkan skor untuk setiap pernyataan negatif adalah sebaliknya.

Instrument penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel dengan berpedoman pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Untuk mengumpulkan data dalam membahas masalah yang ada dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu:

1. Studi Kepustakaan; Studi kepustakaan adalah pengumpulan data melalui teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini, serta informasi yang telah didokumentasikan seperti buku-buku literatur dan arsip-arsip yang ada.
2. Observasi; Dalam hal ini penulis mengadakan tinjauan langsung ketempat objek penelitian untuk melakukan pengamatan yang diperlukan di program studi pendidikan IPS FKIP UPP.
3. Angket; Angket yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada sampel penelitian tentang masalah yang diteliti.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran variabel, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan perhitungan statistik deskriptif seperti menghitung skor mean (nilai rata), modus (nilai yang sering muncul), median (nilai tengah), dan standar deviasi serta tingkat capaian responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Informasi deskriptif terkait variabel keterampilan sosial mahasiswa tampak bahwa secara umum keterampilan sosial mahasiswa Prodi Pendidikan IPS FKIP UPP masuk dalam kategori sedang yaitu diperoleh skor rata-rata 3,13. Penilaian persepsi keterampilan sosial tertinggi terdapat pada aspek saya berjalan agak membungkuk ketika melewati orang yang lebih tua (skor 4,82) dan mendengarkan masalah yang dihadapi teman (skor 4,40). Selanjutnya berturut-turut yang masuk pada kategori tinggi adalah pada aspek: menanyakan kabar teman yang tidak masuk kampus (skor 3,94); bersemangat mendengarkan cerita teman (skor 3,86); banyak berbicara ketika berkumpul dengan teman-teman (skor 3,79); mengikuti remedial ketika mendapatkan nilai jelek (skor 4,64); bertanya kepada dosen ketika tidak dapat mengerjakan tugas (skor 3,43).

Sementara itu, aspek keterampilan sosial yang masuk pada kategori sedang terdiri atas aspek: sulit menerima kesalahan diri sendiri (skor 2,84); tidak ragu memulai percakapan dengan lawan jenis (skor 2,78); malu bertanya pada dosen (skor 2,71); menyampaikan presentasi yang menarik (skor 3,25).

Selanjutnya, aspek keterampilan sosial yang tergolong pada kategori rendah terdapat pada aspek: bertanya kepada teman saat ujian (skor 2,43); menjadi ketua dalam kegiatan di kampus (skor 2,09); dan gengsi ketika harus meminta maaf kepada teman (skor 1,80). Terakhir, aspek keterampilan sosial yang tergolong sangat rendah terdapat pada aspek: bernyanyi di depan kelas karena tidak mengerjakan tugas (skor 1,41).

Berdasarkan tanggapan mahasiswa terhadap aspek keterampilan sosial, terungkap bahwa perolehan nilai tertinggi terdapat pada indikator perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu pada pernyataan "Saya berjalan agak membungkuk ketika lewat di depan orang yang lebih tua". Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menempatkan dirinya pada posisi yang tinggi. Seseorang yang mempunyai keterampilan yang bagus adalah seseorang yang menjunjung moral dan etika. Pada indikator ini, terdapat juga mahasiswa yang mengikuti remedial ketika mendapatkan nilai yang jelek. Berarti dalam hal ini mahasiswa tersebut peduli terhadap dirinya sendiri dengan cara memperbaiki nilai yang diperoleh demi masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa hambatan yang dirasakan oleh siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap tujuan dan maksud dari orang lain sehingga mahasiswa kesulitan mengatur emosi dan perilaku,

2. Kerangnya kecakapan dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal sehingga keinginan dan kemauan mereka sulit dipahami orang lain,
3. Merasa malu untuk memulai pembicaraan, memberi bantuan, pujian dan berinteraksi dengan orang lain,
4. Sulit memahami perasaan orang lain dan mengontrol emosi diri sendiri,
5. Kurang keinginan untuk terlibat dalam suatu aktifitas dan kegiatan diluar kampus,
6. Tidak dapat menyelesaikan permasalahan sosial dengan cepat dan tepat sehingga ragu dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Berkaitan dengan keterampilan sosial ini dikampus dapat diasah melalui model pembelajaran yang menuntut kerja sama, latihan kerja dalam team, komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam kelompok baik secara tertulis maupun oral.

Terkait dengan keterampilan sosial, hasil penelitian Jati (2018) mengungkapkan bahwa cakupan keterampilan sosial meliputi: berani bertanya kepada guru ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti, berani menyampaikan pendapat tanpa melukai hati orang lain, mulai menyukai belajar kelompok, dan mulai berani untuk mengerjakan soal di depan kelas. Ciri-ciri pribadi seseorang yang memiliki sikap percaya diri dalam hal keterampilan sosial meliputi bisa menghargai usahanya sendiri dan berani menyampaikan pendapat.

Sementara itu, hasil penelitian Napis (2019:98) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan memudahkan dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bertanya dalam upaya mencari jawaban atau solusi pemecahan masalah. Selanjutnya, hasil penelitian Mayasari (2014) menjelaskan bahwa hubungan sosial yang baik menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan kesejahteraan psikologis. Seseorang baru dapat membangun hubungan sosial yang positif dan memerlukan kemampuan atau keterampilan sosial. Keterampilan sosial ini berhubungan dengan kemampuan mengawali dan mempertahankan hubungan dengan cara yang efektif. Selain itu, individu tidak cukup hanya memiliki keterampilan sosial tetapi juga harus yakin dapat memanfaatkannya dalam situasi sosial. Kedua hal ini diperoleh dari hasil belajar seseorang dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial itu penting dimiliki setiap manusia, terlebih mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan memudahkan dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bertanya dalam upaya mencari jawaban atau solusi pemecahan masalah. Cakupan dari keterampilan sosial itu sendiri meliputi perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, dan keterampilan komunikasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Keterampilan sosial mahasiswa Prodi Pendidikan IPS FKIP UPP masuk dalam kategori sedang yaitu diperoleh skor rata-rata 3,13.
2. Penilaian persepsi keterampilan sosial tertinggi terdapat pada aspek saya berjalan agak membungkuk ketika melewati orang yang lebih tua (skor 4,82) dan mendengarkan masalah yang dihadapi teman (skor 4,40). Selanjutnya berturut-turut yang masuk pada kategori tinggi adalah pada aspek: menanyakan kabar teman yang tidak masuk kampus (skor 3,94); bersemangat mendengarkan cerita teman (skor 3,86); banyak berbicara ketika berkumpul dengan teman-teman (skor 3,79); mengikuti remedial ketika

mendapatkan nilai jelek (skor 4,64); bertanya kepada dosen ketika tidak dapat mengerjakan tugas (skor 3,43).

3. Aspek keterampilan sosial yang masuk pada kategori sedang terdiri atas aspek: sulit menerima kesalahan diri sendiri (skor 2,84); tidak ragu memulai percakapan dengan lawan jenis (skor 2,78); malu bertanya pada dosen (skor 2,71); menyampaikan presentasi yang menarik (skor 3,25).
4. Aspek keterampilan sosial yang tergolong pada kategori rendah terdapat pada aspek: bertanya kepada teman saat ujian (skor 2,43); menjadi ketua dalam kegiatan di kampus (skor 2,09); dan gengsi ketika harus meminta maaf kepada teman (skor 1,80).
5. Terakhir, aspek keterampilan sosial yang tergolong sangat rendah terdapat pada aspek: bernyanyi di depan kelas karena tidak mengerjakan tugas (skor 1,41).

DAFTAR RUJUKAN

- Blazevic, Ines. 2016. "Family, Peer and School Influence on Children's Social Development". *World Journal of Education*, Vol. 6, No. 2.
- Cristiany. 2014. "Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kompetensi Sosial Siswa". *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 1. Hlmn 9-21.
- Jati, Ririh Pintoko, dkk. 2018. "Analisis Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP N 3 Pardasuka". *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 6. No. 1.
- Lestiawati, I Made. 2013. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun". *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, Vol. 8, No.2, Hlmn. 111-119.
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Mayasari. 2014. "Pengaruh Keterampilan Sosial dan Efikasi Diri Sosial terhadap kesejahteraan Psikologis". *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 7, No. 1.
- Napis dan Rahmatulloh. 2019. "Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Fisika". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*, Vo. 2, hlm. 98.
- Petrict, Bojana. 2002. "Students Attitudes towards Writing and Development of Academic Writing Skills". *Writing Center Journal*, Vol. 22, No.2, p9-27.
- Guiqing An. 2019. "Study on the Effects to Students' STEM Academic Achievement with Chinese Parents' Participative Styles in School Education". *Educational Sciences: Theory & Practice*, eISSN: 2148-7561, ISSN: 2630-5984, p41-54.
- Rachman, Huriah. 2018. *Berfikir sosial & keterampilan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Seftannency. 2015. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi di SMAK Abdi Wacana". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 9.
- Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsono, T. J. 2009.. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan. Sosialisasi pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Purwekerto Utara". *Jurnal Keperawatan Soederman*, 4 (3), 112-116.